

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 1 (satu)
Topik/Pokok Bahasan	: Konsep dasar artikulasi dan optimalisasi pendengaran

Tujuan/kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami konsep artikulasi dan optimalisasi pendengaran serta trampil menerapkan dalam proses pembelajaran.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

A. Konsep Dasar Artikulasi

Pengertian artikulasi berasal dari kata “articulation” yang artinya adalah pengucapan, maksudnya pengucapan lambang bunyi bahasa sesuai dengan pola-pola standar sehingga dipahami orang lain. Pola standar bunyi bahasa yang dimaksud adalah bentuk pengucapan sesuai aturan Linguistik dalam pembentukan bunyi bahasa terjadi oleh mekanisme dan kerja perangkat alat bicara sebagai artikulasi dan titik sentuh artikulasi dalam menghasilkan pola suara/bunyi tertentu.

Bahasa Indonesia memiliki pola-pola bunyi bahasa yang baku dari /a/ sampai /z/, ditambah bunyi bahasa /sy/, /ng/, /kh/, dan /ny/. Urang mengucapkan bunyi bahasa secara bersambung (sesuai yang dimaksud) sehingga menjadi rangkaian suku kata atau kalimat yang bermakna sehingga dipahami oleh orang.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicara, kemampuan bicara anak tunarungu tak otomatis seperti yang terjadi pada anak yang mendengar, meskipun organ bicaranya sempurna/normal. Oleh karena itu dengan diberikan latihan artikulasi, diharapkan anak tunarungu dapat berbicara, meskipun hasilnya tidak sempurna seperti biasa yang mendengar.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa artikulasi dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Pembentukan ucapan tentang lambang-lambang bunyi bahasa melalui gerakan organ artikulasi.

- b. Pembatasan tertentu dari fungsi organ artikulasi dalam mengucapkan vokal dan konsonan.
- c. Pembatasan pengucapan bunyi bahasa tiap anak tunarungu dalam memfungsikan organ-organ artikulasi.

Bunyi bahasa terbentuk karena adanya kerjasama yang baik antara artikulator dengan titik artikulasi. Artikulator adalah organ artikulasi yang bergerak atau menyentuh titik artikulasi sedangkan titik artikulasi adalah organ yang disentuh artikulator.

B. Optimalisasi Pendengaran

Dalam dunia pendidikan luar biasa tentu tidak asing lagi jika kita mendengar tentang anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus tersebut tentu mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Setiap permasalahan tentu saja ada pemecahannya, seperti halnya anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan dalam segi pendengaran. Salah satu cara penanganan anak tunarungu diantaranya dengan diberikan latihan artikulasi untuk mengoptimalkan atau memfungsikan pendengarannya, organ bicara anak serta melatih anak mengucapkan bunyi bahasa dengan baik sesuai dengan aturan.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya. Kemampuan bicara anak tunarungu tidak otomatis seperti yang terjadi pada anak yang mendengar, meskipun organ bicaranya sempurna/normal. Oleh karena itu dengan diberikan latihan artikulasi, diharapkan anak tunarungu dapat berbicara, meskipun hasilnya tidak sempurna seperti pada anak mendengar.

Pelajaran artikulasi tak dapat dipisahkan dengan optimalisasi pendengaran, karena dalam pelajaran artikulasi diperlukan alat yang dapat menunjang terhadap proses latihan diantaranya adalah alat-alat amplifikasi; seperti hearing aid. Pendidikan tak mungkin dapat berlangsung lancar tanpa alat-alat atau media yang dapat menunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Secara luas bahasa adalah merupakan jendela pengetahuan sehingga dengan demikian bahasa dan bicara memerlukan penanganan secepatnya dan sedini mungkin, terutama bagi anak tunarungu atau anak yang mengalami gangguan pendengaran.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 2 (dua)
Topik/Pokok Bahasan	: Perkembangan Bicara Pada Anak Tunarungu

Tujuan/kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengikuti pembahasan ini, mahasiswa mampu memahami perkembangan bicara pada anak tunarungu.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

A. Perkembangan Bicara Pada Anak Tunarungu

Di dalam kehidupan anak tunarungu tidak berbeda dengan orang normal lainnya dalam segi kebutuhan berbahasa, mereka tidak lepas dari kegiatan interaksi berbahasa dengan lingkungannya. Merekapun dituntut untuk mampu mengekspresikan keinginannya baik melalui bahasa verbal, tulisan maupun bahasa tanda (gesture, isyarat, mimik dan bahasa tubuh). Untuk itu bagi anak tunarungupun bahasa sebagai alat interaksi komunikasi diharapkan bisa dimilikinya, oleh karena tanpa bahasa yang cukup dimiliki anak tunarungu maka akan memberikan dampak kesulitan yang multi fungsi baik untuk pergaulannya secara sosial dan secara pengetahuan akan terhambat serta banyak hal lainnya yang sangat tidak menguntungkan bagi dirinya.

Kemampuan berbahasa dan bicara bagi seseorang dalam aktifitasnya sangatlah penting, sebagai :

- a. motivasi bagi dirinya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- b. Upaya dalam menambah pembendaharaan bahasa
- c. Alat untuk mengelimir dari rasa menarik diri (isolasi)
- d. Upaya untuk mengfungsikan kembali alat bicara yang tidak terlatih untuk kepentingan berbahasa dan bicara.
- e. Alat untuk membantu perkembangan potensi kecerdasan.
- f. Media untuk membantu pengembangan emosi, sosial dan kepribadiannya.

Kita telah mengetahui bahwa perkembangan bahasa dan bicara pada umumnya mengikuti pola-pola atau irama yang sama dan tidak kaku.

Tahap pertama misalnya kalimat satu kata masih membayangi

Tahap kedua, tahap kedua masih berlaku pada tahap ketiga dan seterusnya sampai penguasaan bahasa dan bicara lancar dan mampu memahami fungsinya sebagai alat komunikasi. Perkembangan bahasa dan bicara hanya akan berjalan baik dan lancar bila didukung oleh faktor kesiapan atau kematangan .

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kesiapan perkembangan bicara dan bahasa anak tunarungu :

1. faktor psikologis

Menyangkut aspek inteligensi, minat akan apa yang dilihat, dirasakan, dikehendaki didengar dan perlu dikemukakan kepada orang lain. Kesanggupan meniru dan menyimpan apa yang didengar kesanggupan menata pikiran dan perasaan terhadap apa yang dimaksud.

2. faktor fisiologis

Menyangkut masalah ketajaman pendengaran, susunan syaraf yang berfungsi baik untuk mengendalikan gerakan otot-otot alat bicara dan keadaan alat bicara yang baik.

3. faktor lingkungan

Adanya orang-orang berbicara dan berbahasa dengan baik, sedia memberi rangsangan berbicara kepada anak dan menanggapi pembicaraan anak.

Anak tunarungu yang tidak mempunyai cacat lain, seperti halnya anak-anak normal pada awalnya, dapat mengikuti irama perkembangan pada umumnya. Keadaan tunarungu yang diderita pada saat atau tahapan tertentu akan mengakibatkan hambatan. Ada yang berpendapat jika keadaan tunarungu yang diderita sejak lahir, maka anak tersebut, akan meraban sampai sampai tahap-tahap tertentu. Meraban yang disebabkan rasa senang akan diulang karena didengarnya , apalagi karena ada bunyi atau suara yang lain disekitarnya dmenjadikan ia berminat untuk menirunya. Anak tunarungu sejak lahir tidak akan meniru bunyi atau suara itu, ia tidak berreaksi terhadap suara-suara, dan tidak berusaha meniru apa-apa. Akibatnya perkembangan bicara berhenti.

Walaupun demikian tidak berarti anak tunarungu ini tidak berusaha menghubungi orang sekitarnya, usaha menghubungi orang disekitarnya dilakukan dengan kesanggupan seperti tangis, teriak dan bunyi-bunyi yang tidak teratur. Makin laju umur anak dalam menghubungi orang disekitarnya, ia mulai menggunakan gerakan-gerakan ciptaannya yang besar kemungkinan tidak dipahami orang lain kecuali karena terbiasa, yaitu ibunya atau orang sekitarnya, sejak itu timbullah masalah kesulitan komunikasi baik yang dialami oleh anak maupun oleh orang-orang yang ingin berhubungan dengan anak tersebut. Keadaan seperti itu tidak tertutup kemungkinan anak tersebut dididik, karena dengan cara-cara yang khusus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, kini telah banyak sekolah yang mendidikan anak tunarungu berbahasa.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	:Drs. Dudi Gunawan, M.Pd.(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 3,dan 4
Topik/Pokok Bahasan	: Materi pembelajaran artikulasi dan optimalisasi pendengaran

Tujuan/kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengikuti pembahasan ini, mahasiswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran artikulasi dan optimalisasi pendengaran.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Materi pelajaran artikulasi harus disusun dari yang mudah ke yang sulit dalam pengucapan. Pada umumnya bagi anak tunarungu suara ujaran vokal lebih mudah diucapkan dari konsonan. Sebagai latihan pertama diberikan latihan senam mulut (mout training). Anak disuruh meniru guru mengucapkan vokal dasar berturut-turut, yaitu /a/i/u/o/e/ berulang-ulang. Kalau ada anak yang baru dapat menirukan gerakan saja, guru menguasai untuk membantu menggetarkan pita suara anak, diantara vokal-vokal itu yang paling mudah diucapkan dan ditiru oleh anak tunarungu ialah vokal /a/ sebab untuk mengucapkan vokal /a/ mulut terbuka cukup lebar, lidah merata pasif didasar mulut, sehingga posisi mulut mudah ditiru anak. Untuk menggetarkan pita suara, tangan anak yang satu diletakkan pada leher guru untuk merasakan getaran, tangan yang lain diletakkan dilehernya sendiri untuk meniru membuat getaran.

Maka vokal /a/ inilah yang digunakan untuk mengajar artikulasi yang pertama kali. Mengajarkan vokal /a/ tidak hanya anak disuruh mengucapkan/menirukan /a/ saja, tetapi diwujudkan dalam kata yang kongkrit artinya kata sebagai simbol nama sesuatu benda kongkrit, yang mudah dilakukan dan selalu berada disekitar anak. Kalau ada nama benda/tingkah laku yang hanya terdiri dari satu suku kata (tetapi kata ini dalam bahasa Indonesia sukar di dapat). Kalau bahasa Belanda misalnya kata /u a p/ atau dalam Bahasa Inggris /a o a/ artinya kera, dan kera ini menjadikan kesenangan anak-anak. Contoh materi pelajaran artikulasi disusun dari yang mudah ke yang sukar.

- a. Kata pilihan pertama dalam bahasa Indonesia untuk pelajaran artikulasi yang berisi vokal /a/, kembangkan /apa/, yang dipentingkan vokal/a/ ujaran/p p / hanya sebagai penyerta saja. Cukup apabila anak dalam menirukan posisi mulutnya sudah sesuai dengan contoh guru, syukur kalau sekaligus anak dapat mengucapkan dengan betul pula.
- b. Yang kedua, mengajarkan vokal /i/ dalam kata pilihan /ibu/
- c. Ketiga : konsonan letupan /b/ dan /t/ dalam kata pilihan /batu/ suara letupan pada umumnya lebih mudah dari pada konsonan-konsonan yang lain, dilanjutkan dengan kata /batu/ untuk latihan.
- d. Konsonan /p/ dalam kata /api/, sebagai lanjutan mengajarkan suara ujaran yang lain, untuk latihan serta memperdalam kesan pembentukan suara ujaran yang sudah diajarkan dipilih kata-kata : /p i p i/, /p i p a/, /p i t a/, /b a b i/, /u b i/, /t u p a i/ sekaligus sambil menambah pembendaharaan kata-kata.
- e. Mengajarkan vokal /e/ dalam kata pilihan /t e b u/.
- f. Konsonan /p/ letupan tak sempurna, biasanya konsonan mati pada akhir kata pilihan /a t a p/. konsonan letupan tak sempurna diucapkan lain dari pada letupan yang diikuti oleh vokal. Dalam kata /a t a p/ letupan /p/ diucapkan tidak dengan meletupkan udara seperti pada kata /a p i/. Dalam bahasa Indonesia letupan mati memang diucapkan tak sempurna, tetapi sering anak menemui kesulitan dalam mengucapkan letupan tak sempurna, misalnya : yang seharusnya /a t a p/ diucapkan /a t a/ meskipun setelah itu bibir diketupkan juga, karena udara dalam rongga mulut tidak diaktifkan, padahal untuk mendapatkan letupan tak sempurna itu waktu mengatupkan bibir udara di dalam mulut harus diaktifkan. Untuk anak yang mengalami kesulitan itu, sebaiknya dilatih dulu dengan /p/ letupan sempurna. Kalau sudah dapat , lama kelamaan dapat disesuaikan.
- g. Suara ujaran /s/ dalam kata pilihan /t a s/ untuk latihan dan pematapan disediakan kata-kata : /s a p u/, /s a p i/, /s a t u/, /a s a p/, /s e p a t u/.
- h. Konsonan /d/ dalam kata /d u a/ dilanjutkan latihan : /d a d u/, /p a d i/, /d a s i/.
- i. Konsonan /m/ dalam kata /d a m / latihan : /m a t a/, /b a m b u/, /a s a m/, /sumbu/.
- j. Vokal /o/ dan konsonan /l/ dalam kata pilihan /b o l a/.

- k. Konsonan /k/ dalam kata /kapal/, untuk latihan kata-kata : /kapak,/katak/,/paku/, /sikat/,/ketam/,/kuda/.
1. Konsonan /n/ dalam kata pilihan : /bulan/ untuk latihan : awalan: /nasi/, tengah : /pintu/, akhir : /daun/.

Suara ujaran yang lain belum termasuk dalam bahan artikulasi di atas misalnya :/z/dalam kata /zat/, /kh dalam kata /khusus/, akan diajarkan bilamana waktu membaca berjumpa dengan tulisan belum tercantum di atas.

Kata-kata yang berisi suara ujaran sebagaimana yang tersebut dalam bahan pengajaran artikulasi di atas, dipilih kata-kata yang mudah, disekitar anak, yang abstrak yang mudah diperagakan dengan benda sesungguhnya atau tiruan dan menggunakan gambar. Sebab dalam mengajar artikulasi sekaligus guru memperbanyak pembendaharaan kata kepada anak, bila kata-kata yang abstrak akan lebih sukar diterima oleh anak tunarungu dan sukar untuk mengingat.

Materi pengajaran artikulasi pada anak yang mengalami kelainan bicara dilakukan pada anak mulai masuk sekolah sampai anak dapat mengucapkan semua suara ujaran-ujaran yang diperlukan dalam percakapan-percakapan sehari-hari. Lamanya tergantung kepada keadaan tiap-tiap anak . tetapi menurut pengalaman paling lama 15 menit.

Untuk kelancaran pengajaran artikulasi, dituntut adanya kesabaran dan dedikasi yang tinggi dari guru artikulasi, sebab sulitnya untuk mencapai apa yang kita harapkan. Berhasil tidaknya pelajaran artikulasi tergantung pula kepada kualitas bicara anak tunarungu yaitu :

1. Kegiatan berlatih sendiri,
2. Sisa pendengaran yang masih dimiliki oleh anak
3. keadaan alat bicara anak,
4. waktu terjadinya ketulian pada anak
5. bahan pelajaran artikulasi.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 5 (lima)
Topik/Pokok Bahasan	: Metode, Sarana dan Prasarana Artikulasi Optimalisasi Pendengaran

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami metode, sarana, dan prasarana artikulasi dan optimalisasi pendengaran serta trampil mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

A. Metode Pengajaran Artikulasi

Metode yang digunakan dalam pelajaran artikulasi adalah :

1. **Metode Visual** : anak tunarungu tidak memiliki indra pendengaran walau ada juga yang mempunyai sisa pendengaran. Hilangnya indra pendengaran ini diusahakan optimalisasikan indra yang lainnya yaitu indra penglihatan, dibina, dilatih, agar ketajaman penglihatan dapat digunakan sebagai penyaluran kekurangan indra pendengaran. Mungkin diperlukan pula metode auditif bagi yang mendengarnya masih mampu dibantu dengan alat bantu dengar (*hearing aid*).
2. **Metode Imitasi** : sifat anak suka meniru, apakah itu anak normal maupun anak tunarungu, anak tunarungu memiliki inteligensi normal pula, mereka dapat mengingat-ingat, dapat mengolah segala sesuatu yang sudah dipelajari dan cara mereka belajar sebageian besar karena meniru. Mengajar artikulasi tak lain dari pada membimbing dan melatih anak menirukan apa yang dikerjakan oleh guru, untuk melanjutkan agar yang ditiru itu menjadi miliknya.
3. **Metode Peragaan/Dramatisasi** : Seperti yang dilakukan untuk semua mata pelajaran, dengan maksud dan tujuan memudahkan anak belajar serta anak mendapatkan kesan yang mendalam segala yang dipelajari.
4. **Metode Ujaran (Bunyi Bahasa) *Speech Sound Method***

Dalam pelajaran artikulasi kita tidak mempersoalkan abjad : a, b, ce, de dan sebagainya tetapi kita mengajarkan suar ujaran, tanda-tanda yang ditulis berwujud huruf-huruf itu adalah simbol dari pada suara ujaran.

5. **Metode Resitasi** : semua vokal, konsonan dengan kata-kata diucapkan kembali dengan keras-keras dan betul sebagaimana anak dengar, berbicara/membaca.
6. **Metode Global Kata** : suara ujaran yang yang diajarkan itu diwujudkan dengan sebuah kata konkrit, sekaligus sambil mengajarkan kata nama benda atau lainnya, agar anak mudah untuk mengingat-ingat. Dari suatu yang kongrit sedikit-sedikit diarahkan kepada meng-abstrasikan suatu untuk membimbing anak befikir secara abtrak.
7. **Metode Mengulang** : semua yang telah diajarkan diulang tapi beberapa kali sehingga anak akan mendapat kesan yang makin mendalam dan agar alat bicaranya terlatih.

Semua metoda yang di atas itu digunakan dalam pelajaran artikulasi, dengan cara simultan bersama-sama.

B. Sarana, Prasarana Artikulasi dan Optimalisasi Pendengaran

Sarana prasarana dalam pelajaran artikulasi yang harus dipersiapkan oleh guru artikulasi, supaya proses pembelajaran artikulasi dapat tercapai dengan optimal. Yaitu sarana fisik meliputi : 1. Ruang latihan artikulasi, dan peralatan yang digunakan 2. alat elektronik dan 3. alat non elektronik.

1. Ruang latihan artikulasi/wicara

Agar pengajaran artikulasi mencapai hasil yang diharapkan antara lain : dibutuhkan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan pengajaran artikulasi.

Ruangan khusus inilah disebut ruangan latihan artikulasi, ruangan artikulasi diharapkan dimiliki oleh tiap SLB/B yang harus memiliki persyaratan yang memadai ;

a. luas ruang 4 meter (2x2) atau 6 meter persegi (3x2meter).

b. Ruang sebaiknya mempunyai jendela kaca agar sinar matahari dapat masuk. Sinar yang masuk agar tertuju pada cermin latihan artikulasi.

c. Latihan artikulasi dilengkapi dengan sebuah meja, dua buah kursi,

d. lemari tempat peralatan alat peraga : benda yang asli dan tiruan,

e. papan kegiatan : nama-nama anak yang diartikulasi tiap hari.

f. Bila sekolah tidak memiliki ruangan latihan artikulasi dapat dilakukan disudut kelas, ruangan kelas atau kantor sekolah.

2. Non Elektronik

Yang tergolong peralatan non elektronik, antara lain alat yang digunakan :

- a. latihan meniup (pernapasan) seperti : Baling-baling kertas, bola pingpong, terompet, harmonika dll.
- b. Spatel : untuk membantu kesadaran letak titik artikulasi yaitu spatel (alat menekan lidah supaya lidah pas kepada alat artikulasi yang diharapkan) gunanya untuk pembetulan posisi lidah dan ucapan-ucapan yang salah, sehingga posisi lidah pada tempatnya. misalnya; ucapan /L/ lidah kepinggir, ditekan oleh spatel dipinggir supaya lidah ketengah.
- c. Cermin ; untuk latihan mengembangkan feed back visual, melihat mengontrol organ bicara yang digunakan baik melihat sendiri maupun melihant guru.
- d. benda yang asli atau tiruan
- e. gambar-gambara lepas
- f. gambar kolektif
- g. gambara dengan tulisan disampingnya
- h. tulisan nama koleksi dari bahan tersebut yang mnerupakan deretan kata-kata, yang berguna untuk memperbaikinya latihan dan mengarahkan anak kepada mengaabtraksikan .

3. Peralatan Elektronik

Peralatan elektronik antara lain ;

- a. Speech trainer : alat untuk melatih pendengaran anak yang kurang keras pendengarannya untuk mengontrak ucapan betul/salah yang masih ada sisa pendengaran berfungsi untuk latihan bicara anak
- b. Tave recorder ; berfungsi untuk melaksanakan program latihan dan evaluasi (direkam)

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	:Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 6 (enam)
Topik/Pokok Bahasan	: Jenis-jenis latihan dalam artikulasi dan Optimalisasi Pendengaran

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami penjelasan dari Dosen tentang jenis-jenis latihan dalam artikulasi dan optimalisasi pendengaran mahasiswa trampil mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Organ bicara anak tunarungu tidak difungsikan sebagaimana mustinya seperti anak mendengar sehingga mengakibatkan kekakuan/ketegangan pada organ bicaranya dan bahkan organ lainnya seperti pada leher. Untuk mengatasi hal tersebut dapat diberikan berbagai latihan pelepasan seperti senam mulut, senam lidah, dan latihan pernapasan.

1. Latihan pelepasan organ bicara mulut :

Maksudnya latihan pelepasan organ bicara mulut, dengan cara senam mulut untuk menunjang pelajaran artikulasi agar organ-organ mulut tidak kaku dan bicaranya jelas.

Contoh : mulut ditiupkan, mulut dimoyongkan, mulut ditutup tahan napas dan keluarkan, mulut dikumur-kumur, mulut ditarik kebelakang dll.

2. Latihan pelepasan organ bicara lidah :

Maksud latihan pelepasan organ bicara lidah, dengan cara senam lidah untuk menunjang pembentukan konsonan yang menggunakan organ artikulasi lidah supaya lidah tidak kaku.

Contoh : lidah dijulurkan keluar lurus,kekiri, kanan, masukkan kedalam, lidah tekan Kepingi kiri/kanan, lidah keataskan/bawah dll.

3. Latihan pernapasan

Maksud latihan pernapasan dalam pelajaran artikulasi untuk anak tunarungu sangatlah berguna karena anak tunarungu pernapasannya kurang baik yaitu pendek, maka harus dilatih dulu pernapasannya agar dapat mendukung kepada latihan artikulasi supaya pembentukan vokal, konsonan dan kata-kata bisa mengatur napasnya.

Contoh ;

- a. menarik napas sambil mengempiskan perut/dada serta menahan dalam bahu.
- b. latihan pernapasan bisa sambil berdiri, berbaring dan duduk
- c. latihan bernapas ada dengan bahu, dada,perut dan dada/perut

Ke tiga latihan di atas sebagai dasar untuk latihan artikulasi dan lebih luas lagi latihan langsung kepada materi pelajaran artikulasi dibahas pada pertemuan yang lalu (ke 3).

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 7 (tujuh)
Topik/Pokok Bahasan	: Latihan Mendengar dengan BKPBI

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Mahasiswa dapat mempraktekkan latihan mendengar kepada anak tunarungu dengan BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama).

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Pengertian BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama) pembinaan dalam penghayatan bunyi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak, sehingga pendengaran dan perasaan vibrasi yang dimiliki anak tunarungu dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk berintergrasi dengan dunia sekelilingnya yang penuh bunyi.

Tujuan BPBI secara umum mendidik anak tunarungu supaya sadar bahwa mereka hidup di dunia bunyi. Menumuhkan suatu kebiasaan untuk mempersepsi bunyi dalam pengindraan mereka

Tujuan khusus : guna memperkaya kehidupan emosi anak tunarungu agar menjadi lebih kaya dan berwarna karena dapat menhayati irama tekanan tempo.

Memperhalus dan mengendalikan motorik mereka.

Proses persepsi bunyi :

Deteksi (sadar bunyi) : memastikan ada tidak adanya bunyi

- a. perhatikan /kesiapan untuk mendengar untuk mendengar dan daya kepekaan bunyi.
- b. Kesadaran tentang bunyi/suara disekitar lingkungan kita
- c. Pemberian informasi tentang hubungan bunyi dan sumber bunyi

Diskriminasi (membedakan bunyi) : mengamati perbedaan antara bunyi

- a. mengamati perbedaan/persamaan anatara bunyi
- b. mengamati kualitas akustik

- c. mengelompokkan suara berdasarkan sifatnya

Identifikasi (mengenal bunyi) ; mendengar hal yang didengar

- a. menyimpulkan tentang ciri-ciri bunyi yang konsisten dan dapat memberi informasi berdasarkan pengalaman.
- b. Daya ingat tentang berbagai bunyi berdasarkan pengalaman

Komprehensi (memahami bunyi)

- a. menangkap makna suatu bunyi/bahasa yang didengar yang pernah dialaminya dan memberikan reaksi yang menunjukkan pemahaman

Tujuan latihan mengidentifikasi bunyi

Anak mengenal ciri-ciri bunyi yang sedang diamati dihayati sehingga ia dapat menyebut dengan spontan.

Bunyi benda alam, bunyi binatang, bunyi musik dan suara manusia.

Pernyataan yang akan selalu dipakai ;

suara apa itu ?

Bunyi apa itu /

Bagaimana ? keras/lembut, tinggi rendah, cepat lambat

Anak mengenal sumber bunyi :Irama musik, suara manusia, fonem, kata/kalimat

Kalimat ; berita, seru datanya.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah : LB 572
Dosen :Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570)
Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke : 8 (delapan)
Topik/Pokok Bahasan : Ujian Tengah Semester (UTS)

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengikuti perkuliahan dari pertemuan ke satu sampai delapan mahasiswa diharapkan mengetahui, memahami apa yang di simak dalam perkuliahan artikulasi dan optimalisasi pendengaran serta trampil mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Soal-soal ujian tengah semester (terlampir)

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 9 (sembilan)
Topik/Pokok Bahasan	: Pembentukan bunyi, vokal, dan konsonan

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami pembentukan suara, vokal dan konsonan dalam artikulasi dan optimalisasi pendengaran mahasiswa dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Bunyi suara, vokal dan konsonan akan terjadi bila dibentuk oleh organ-organ artikulasi seperti gerakan otot-otot dari mulut, langit-langit, rahang, lidah dan bibir yang akan menghasilkan bunyi (berbicara). Bunyi yang biasa diucapkan ada 3 bagian yaitu vokal, konsonan tidak bersuara dan konsonan bersuara.

1. Vokal adalah bunyi tutur yang terjadi kalau udara mengalir dari paru-paru ke mulut dengan bebas tanpa ada halangan/gangguan yang berarti. Misalnya ; /a/, /e/, /o/, /u/, /e/, /i/ Sewaktu mengucapkan vokal :
 - terjadi aluran sempit antara pita suara akibatnya pita suara bergetar
 - tidak ada halangan lain ditempat lain pada waktu yang sama, jadi semua bunyi vokal tidak ada yang mendapat halangan udara, maka semua vokal merupakan bunyi bersuara.
2. konsonan tidak bersuara adalah bila terjadi tempat artikulasi selaput suara terbuka, udara dihalangi oleh kesempitan atau penutupan dimulut (bunyi desah /ruis/).
3. Konsonan bersuara adalah konsonan terjadi bila ada alur sempit diantara pita suara (getaran selaput suara dan desah).

A. Bunyi konsonan menurut dasar artikulasi

- a). Konsonan Bilabial : /p/, /b/, /m/, /w/ (bunyi bahasa dihasilkan pergerakan antara bibir atas dan bibir bawah.
- b). Konsonan Labio Dental : /f/ /v/

bunyi bahasa terjadi antara gigi atas dan bibir bawah

c). Konsonan Dental : /t/, /d/, /l/, /n/

bunyi bahasa terjadi antara ujung lidah dan lengkung kaki gigi juga disebut bunyi apiko alverolar.

d). Konsonan Alverolar : /s/, /z/, /r/

bunyi bahasa terjadi antara daun lidah dan langit-langit keras juga disebut lamino alveolar.

e) Konsonan Palatal Alverolar : /c/, /j/

bunyi bahasa terjadi antara tengah lidah dan langit-langit keras.

f) konsonan Velar : /l/, /g/, /x/, /y/

bunyi bahasa terjadi antara pangkal lidah dan langit-langit lembut

g) konsonan Glattal/bunyi faringan : /h/

bunyi bahasa terjadi antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan.

B. Konsonan dapat keluar berdasarkan cara halangan udara yang hendak keluar

a) konsonan Letusan : /p/, /t/, /c/, /k/, /b/, /d/, /j/, /g/

jalan napas tertutup, sehingga bunyi keluar sebagai letusan.

b) konsonan geseran : /s/, /z/, /sy/, /h/

napas menemukan kesempitan dimulut

c) konsonan sampingan : /l/

bunyi yang dihasilkan dengan menghalangi arus sehingga keluar melalui sebelah atau biasanya kedua sisi lidah

d) konsonan geletar : /r/

bunyi yang dihasilkan dengan mengartikulasikan ujung idah pada lengkung kaki gigi segera melepaskannya dan segera mengartikulasikannya.

e) konsonan luncuran ; /w/, /y/.

Pada dasar artikulasi dapat dibentuk konsonan sengau (dalam velum terkulai dan kebanyakan udara melalui rongga hidung) Misalnya : sengau bibir : /m/ (bilabial), sengau gigi : /n/ (dental), sengau langit-langit keras : /ny/ (palatal), sengau langit-langit keras : /ng/ (velar).

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 10 (sepuluh)
Topik/Pokok Bahasan	: Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan vokal dan konsonan.

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan vokal dan konsonan mahasiswa diharapkan trampil dalam mensimulasikan proses pembelajaran artikulasi di kelas.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

1. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /k/ dasar ucapan

daun lidah dan langit-langit lembut. Kesalahan yang sering terjadi :

- /k/ diucapkan tidak meletup cara memperbaikinya ajaklah anak untuk lebih banyak latihan meniup, agar terjadi letupan (kapas, lilin, kertas).
- /k/ lidah terlalu kebelakang, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk memperhatikan posisi lidah pada cermin, berkesempatan untuk menirunya.
- /k/ diucapkan /kh/, /c/ kesalahan ini karena lidah terlalu kebelakang, ajaklah anak untuk memperhatikan posisi lidah pada cermin , kemudian anak menirukan , bila lidah terlalu kedepan doronglah dengan jarinya, rasakan dulu letak lidahnya, ulangi beberapa kali.
- /k/ diucapkan /g/, cara memperbaiki ajaklah anak untuk merasakan getaran pada leher saat mengucapkan konsonan /g/. sebab konsonan /k/ tidak ada getaran.

2. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /t/ dasar ucapan

lengkung kaki gigi atas dan ujung lidah. Kesalahan yang sering terjadi :

- /t/ diucapkan lemah cara memperbaikinya guru memberitahukan konsonan /t/ yang diucapkan anak lemah, rasakan dan bedakan letupan pada ujung kertas, dan latihlah terus agar letupannya kuat.
- /t/ diucapkan /d/ ujung lidah terlalu kebelakang dan bersuara, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk memperhatikan ucapan guru /t/ pada cermin, berkesempatan untuk menirunya.

- c. /t/ diucapkan /c/ kesalahan ini karena ujung lidah menekan langit-langit keras, ajaklah anak untuk memperhatikan posisi lidah saat mengucapkan /t/ dan rasakan letupannya.
- d. /t/ diucapkan /n/, cara memperbaiki kesalahan ini akaibat aliran udara melalui hidung, ajaklah anak untuk merasakan letupan saat mengucapkan konsonan /t/. sebab konsonan /n/ tidak meletup.

3. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /p/, dasar ucapan kedua bibir atas dan bawah.

Kesalahan yang sering terjadi :

- a. /p/ diucapkan lemah cara memperbaikinya guru memberitahukan yang diucapkannya lemah anak untuk lebih keras lagi ucapannya, agar terjadi ucapan keras dan jelas.
- b. /p/ diucapkan /m/,/mp/ cara memperbaikinya guru memberitahu yang diucapkan anak sengau tulislah pada kertas, lalu beri contoh yang salah, bedakan dengan ucapan yang benar.
- c. /p/ diucapkan mengecap, guru memberitahukan konsonan /p/ yang diucapkan tidak meletup, tetapi mengecap, beri contoh pengucapan yang salah, lalu betulkan dengan ucapan yang benar. Ajaklah anak untuk latihan meniup panjang..... pendek.....tutup.....buka..... agar otot rahang menjadi lemas.

4. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /c/ ujung lidah dan langit-langit keras

Kesalahan yang sering terjadi :

- a. /c/ diucapkan /s/, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk merasakan letupan dan hembusan geseran di depan mulut pada ujung jari atau telapak tangan, atau menggunakan kertas tipis.
- b. /c/ diucapkan /j/ lidah terlalu kebelakang, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk meperhatikan posisi lidah pada cermin, berikesempatan untuk menirunya.
- c. /c/ diucapkan /t/, /c/ kesalahan ini karena posisi ujung lidah pada lengkung kaki gigi.
- d. /c/ diucapkan sengau, cara memperbaiki kesalahan ini karena ada udara yang melalui hidung, berilah anak latihan meletup dengan cara meniup lilin.

5. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /d/ ujung lidah dan langit-langit keras bagian depan.

Kesalahan yang sering terjadi :

- a. /d/ diucapkan kurang sempurna, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk berlatih meniup sebanyak-banyaknya dengan berbagai alat sambil bermain, sampai tiupannya kuat.
- b. /d/ diucapkan /l/, cara memperbaikinya buatlah tulisan konsonan /d/ dan /l/ tunjukkan contoh pengucapannya, berikan kesempatan yang banyak kepada anak.
- c. /d/ diucapkan /t/ guru memberitahukan kepada anak bahwa ucapannya salah, bukan /d/ melainkan /t/ tulislah kemudian berikan contoh pengucapan /d/ pada cermin dan pengucapan /t/. kesalahan ini karena posisi ujung lidah pada lengkung kaki gigi.
- d. /d/ diucapkan dengan ujung lidah terlalu kedepan, cara memperbaiki guru memberi contoh pengucapan /d/ anak menirukan di cermin, berikan contoh yang benar, berikan kesempatan kepada anak untuk berlatih lebih banyak, lakukan senam lidah, kebelakang, kedepan, kesamping dan keatas.

6. Cara memperbaiki kesalahan dalam pembentukan konsonan /m/ kedua bibir atas dan bawah

Kesalahan yang sering terjadi :

- a. /m/ diucapkan lemah sadarkan anak terhadap pembentukan /m/, bagaimana posisi bibir dan ketegangan ototnya, adakan latihan pernafasan dan ajaklah anak meraban bervariasi.
- b. /m/ diucapkan /mp/, cara memperbaikinya ajaklah anak untuk merasakan getaran dan ketegangan pada waktu pengucapan /m/, dan /p/.
- c. /m/ diucapkan /mb/, cara memperbaiki kesalahan sadarkanlah anak akan kesalahan ucapannya, ajaklah anak untuk melihat kecermin mengenai posisi bibir yang tidak saling menekan sedang /mb/ diucapkan dengan kedua bibir yang saling menekan,

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 11 (sebelas)
Topik/Pokok Bahasan	: Assesmen dan Intervensi

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami metode, sarana, dan prasarana artikulasi dan optimalisasi pendengaran serta trampil mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Sebagai guru artikulasi dituntut untuk mengetes anak tunarungu yang mengalami kelainan bicara kegiatan pengetesan itu sebenarnya merupakan suatu bagian dari proses yang lebih luas yaitu asesmen.

Guru artikulasi dituntut untuk melayani kebutuhan anak tunarungu dalam perbaikan bicara bukan kebutuhan guru/sekolah atau kurikulum. Agar hal tersebut dapat dilaksanakan, maka guru artikulasi perlu mengadakan asesmen.

Asesmen dalam artikulasi merupakan suatu proses yang dimiliki banyak aspek/segi, dan bukan sekedar mengetes anak dalam salah satu kemampuan bicara tetapi faktor penyebabnya serta keadaan organ artikulasinya. Asesmen selain berupa test formal maupun informal juga mengikuti kegiatan observasi, wawancara dengan orang tua/guru maupun berupa pengisian kuesioner.

Mengapa guru artikulasi perlu mengadakan asesmen agar mengetahui apa penyebab anak mengalami kelainan, organ bicara yang mana anak mengalami kelainan bicara dan barulah cara menangani kelainan, disamping sebagai pegangan data guru untuk kemajuan evaluasi anak, laporan kepada orang tua dan kepala sekolah.

Prosedur Asesmen

Untuk mengadakan asesmen guru artikulasi perlu mempunyai/memahami sampel wicara anak yang akan dinilai atau dianalisa. Untuk memperoleh sampel bicara dapat ditempuh prosedur atau cara sebagai berikut ;

1. Meniru

Dengan cara ini anak diminta untuk menirukan ucapan guru artikulasi :

- a. ucapan vokal : /a/, /i/, /u/, /e/, /o/
- b. Suku kata yang mengandung konsonan yang akan diucapkan sesuai tujuan pengetesan misalnya : /pa/, /pi/, /pu/, /po/, /pe/ /bo/, /bi/, /bu/, /be/, /ba/
- c. Kata dengan berbagai komposisi dan konsonan yang sudah dikenal siswa misalnya : /api/, /bola/, /buku/, /buka/, /pita/, /paku/ dst.
- d. Kalimat dengan berbagai pola yang sudah dan mengandung konsonan kalimat yang akan ditest misalnya : /ibu guru pergi/, /tono bawa tas/, /bapak naik mobil/, dst.

Cotoh format asesmen artikulasi

Vokal Konsonan Kata kalimat	Awal		Tengah		Akhir		Keterangan
	ya	tidak	Ya	tidak	ya	tidak	
/a/ /i/ /u/ /e/ /o/ /p/ /b/ /m/ s/d /z/ /pa/ /ba/ /papi/ /babi/ /guru/ /pita/ Dst							

duidi

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah : LB 572
Dosen : Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570)
Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke : 12, 13, 14
Topik/Pokok Bahasan : Studi kasus/praktek lapangan

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah mengetahui dan memahami materi yang diberikan oleh dosen diperkuliahan serta praktek simulasi di kelas mahasiswa diharapkan bisa mencari kasus di lapangan dan trampil mengimplementasikan dalam proses pembelajaran artikulasi.

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Mahasiswa ditugaskan pergi kelapangan SLB/B mencari kasus 2 orang anak yang mengalami kelainan artikulasi dan langsung menanganinya/mempraktekkan cara penanganan artikulasi di sekolah luar biasa.

HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI PENDENGARAN
Kelompok Mata Kuliah	: LB 572
Dosen	: Drs. Dudi Gunawan, M.Pd. .(1824) (2570) Asep Saripudin, S.Pd
Pertemuan ke	: 15 dan 16
Topik/Pokok Bahasan	: Pengadministrasian hasil studi kasus/praktek lapangan Ujian Akhir Semester (UAS)

Tujuan/Kompetensi yang diharapkan :

Setelah menangani anak tunarungu di lapangan dalam proses pembelajaran artikulasi, mahasiswa memberikan laporan hasil inplementasi, serta melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS).

Uraian Pokok-Pokok Perkuliahan

Menyerahkan hasil praktek dilapangan dan diuji secara lisan hasil laporan, itu sebagai pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS)

DAFTAR PUSTAKA

- Daniloff, et al, (1980), *The Physiology of Speech and Hearing*, New Jersey, Prentice-Hall.
- Depdikbud, (1986), *Pedoman guru Pengajaran wicara*, Jakarta Karya Sejahtera.
- Hagan Van, (1990), *Latihan mendengar*, Yayasan Dana Upakara dan Yayasan Karya Bakti, Wonosobo.
- Marsono, (1986), *Fonetik*, Gajah Mada University Press.
- Ling, Daniel, (1976), *Speech and The Hearing Impaired, Theory and Practice*, The Alexander Graham Bell Association For Deaf.
- Fower Des, (1993), *Perkembangan Program Wicara dan Menyimak*. Federasi Kesejahteraan Tunarungu Indonesia.
- Santi Rama, (1984), *Diktat Pedoman Latihan Bicara*, Jakarta.
- Varekamp, L.C. Vreede, (1973), *Perbaikan Bicara*, Jakarta
- Webster, Alec, (1986), *Deafness, Development and literacy*, London and New York, richard Clay

GANGGUAN ARTIKULASI

Artikulasi adalah proses pembentukan bunyi-bunyi, suku kata, dan kata-kata. Seseorang memiliki masalah dalam artikulasi apabila ia memproduksi suara-suara, suku kata, dan kata-kata secara tidak tepat/tidak benar sehingga pendengar sulit memahami apa yang diucapkannya atau memerlukan perhatian yang lebih untuk mengerti suara kata-katanya. Dengan demikian yang dimaksud dengan gangguan artikulasi adalah kesulitan dalam pembentukan bunyi-bunyi, suku kata, maupun kata-kata, sehingga ucapannya sulit dipahami.

Karakteristik

- Pengungkapan suara dalam bicaranya tidak sempurna, tidak konsisten atau tidak tepat.
- Jumlah orang yang mengalami gangguan artikulasi berkisar antara 60 – 80 % dari jumlah keseluruhan orang yang mengalami gangguan bicara.
- Mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf konsonan seperti R, L, K, dan S.
- Pola-pola gangguan artikulasi pada umumnya terjadi seperti pola ucapan bayi (baby talk); tidak mampu mengartikulasikan konsonan secara tepat (lispings/pelat), atau ketidakmampuan lidah untuk mengucapkan huruf-huruf konsonan seperti: R, L, T, K, atau S
-

Penyebab Terjadinya Gangguan

Gangguan artikulasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fungsional maupun organik. Faktor fungsional yaitu faktor yang berkenaan dengan adat kebiasaan anak atau intervensi yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi terhadap terjadinya gangguan bicara anak. Sedangkan faktor organik yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik anak yang berfungsi mendukung kelancaran bicaranya.

Faktor Penyebab Fungsional

- Metoda mengajar yang rendah atau tidak konsisten dari orang tua dalam menstimulasi berbicara pada anak.
- Kurangnya model-model bicara di rumah, di lingkungan tempat tinggal, atau di sekolah.

Faktor Penyebab Organik:

- Cerebral Palsy (CP).
- Kehilangan pendengaran (hearing loss)
- Gangguan persepsi pendengaran

- Keadaan yang abnormal pada mulut (termasuk gigi) dan muka.
- Rendahnya koordinasi otor-otot bicara
- Keadaan langit-langit yang tinggi dan sempit, sehingga membatasi ruang gerak lidah atau terjadi selah langit-langit.

TIPE - TIPE GANGGUAN ARTIKULASI

- Substitusi (penggantian fonem)
 - buku ◊ butu
- Omisi (penghilangan)
 - cincin ◊ cicin
- Distorsi (kekacauan)
 - tinta ◊ nita
- Adisi ◊ foto ◊ forto

• Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi:

- a. Fonem **k** (diawal dan tengah) diucapkan **t**,
 - 1) **toko** diucapkan **toto**
 - 2) **kuda** diucapkan **tuda**
 - 3) **kakak** diucapkan **tata**
- b. Fonem **g** diucapkan **d**
 - 1) **gigi** diucapkan **didi**
 - 2) **gelas** diucapkan **delas**
 - 3) **gajah** diucapkan **dajah**
- c. Fonem **ng** diucapkan **n**
 - 1) **tangan** diucapkan **tanan**
 - 2) **ngengat** diucapkan **nenat**
 - 3) **sangat** diucapkan **sanat**
- Fonem **c** diucapkan **t**
 - 1) **cicak** diucapkan **titak**
 - 2) **becak** diucapkan **beta**
- e. Fonem **ny** diucapkan **n**
 - 1) **nyamuk** diucapkan **namuk**
 - 2) **nyanyi** diucapkan **nani**
- f. Fonem **s** diucapkan **t**
 - 1) **soto** diucapkan **toto**
 - 2) **sate** diucapkan **tate**
 - 3) **nasi** diucapkan **nati**
- g. Fonem **r** diucapkan **l**
 - 1) **roda** diucapkan **loda**
 - 2) **rumah** diucapkan **lumah**

- 3) **Koran** diucapkan **kolan**